

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masuknya Belanda ke Gorontalo melalui jalur wilayah kekuasaan kerajaan Ternate. Pada tahun 1678 pertama kali diadakan kontrak dengan Raja Gorontalo, agar Gorontalo tunduk pada kekuasaan Belanda yang berkedudukan di Ternate. Pada tahun 1705 Belanda telah dapat mendirikan sebuah kantor dagang di Gorontalo. Dari sinilah, kekuasaan Belanda atas daratan Gorontalo resmi dimulai. Dalam masa pendudukan Belanda tercatat ada 3 peristiwa patriotisme yang menonjol di Gorontalo yaitu Perang Padang, Perang Panipi serta perlawanan Olabu dan Tamuu. Pada tahun 1678 Gubernur VOC di Ternate R.Padbrugge mengajukan kontrak kepada raja Biya, raja Gorontalo. Namun kontrak tersebut tidak diikuti oleh raja Biya dan rakyat Gorontalo. Hal ini menyebabkan Padbrugge pada tahun 1681 memutuskan untuk menyerang Gorontalo dan menyebabkan pecahnya perang Padang (Padengo). Dalam perang tersebut, kubu padang dapat direbut oleh Belanda. Para tokoh Gorontalo dalam perang Padang ditangkap dan diasingkan. Raja Biya dibuang ke Ceylon. Isnaeni diasingkan ke Tanjung Harapan, Afrika Selatan. Sedangkan kapitan laut dan Ilato tidak diketahui keberadaanya.

Selanjutnya memasuki tahun 1800 kongsi dagang VOC mengalami kebangkrutan dan akhirnya dibubarkan oleh pemerintah Belanda. Pada tahun yang sama masuk pula kongsi dagang Inggris atau yang dikenal dengan EIC. Tujuan EIC

hampir sama dengan VOC yaitu ingin merebut kekuasaan dan memonopoli perdagangan yang ada di Sulawesi Utara khususnya di Gorontalo. Namun akhirnya EIC keluar dari daerah Gorontalo. Pemerintahan dipegang kembali oleh pemerintah Belanda dan menjalankan berbagai perubahan –perubahan dalam sistem politik yang ada di Gorontalo. Dan berakhir dengan adanya politik Etis yang berdampak pada munculnya gerakan patriotisme di Gorontalo sehingga berakibat pada kemerdekaan Gorontalo pada tahun 1942.

B. Saran

Saran yang akan diberikan penulis adalah: sebagai seorang sejarawan ada baiknya mengetahui perkembangan sejarah daerah sendiri. Karena dengan mengetahui perkembangan sejarah daerah sendiri akan lebih mengangkat eksistensi daerah tersebut. Dengan kata lain bahwa daerah kita juga memiliki sejarah yang patut di contoh perkembangannya pada masa itu dan nilai-nilainya pantas untuk direalisasikan pada masa sekarang ini.